

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi.<sup>1</sup>

Peningkatan Ekonomi Keluarga bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat, semangat, keterampilan dan kinerja keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif. Melalui upaya ini diharapkan keluarga-keluarga yang masih tergolong Pra Sejahtera dan sejahtera alasan ekonomi mampu berusaha dalam rangka meningkatkan ekonomi dan pendapatan keluarga. Peningkatan keluarga di bidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat berwirausaha serta meningkatkan keterampilan di bidang ekonomi produktif. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga ini menekankan pada aspek

---

<sup>1</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 67

kualitas produksi, variasi produk serta jangkauan pemasaran. Peningkatan ekonomi keluarga menjadi suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa dalam berwirausaha.<sup>2</sup>

Berwirausaha atau yang sering disebutkan dengan wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan- kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.<sup>3</sup> Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.<sup>4</sup> Lebih lanjut menurut Peter F. Drucker ia mengatakan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.<sup>5</sup>

Seperti halnya berwirausaha ala Pak Rizal di Jl. Stain Kota Ambon yang mana bidang usahanya yaitu perdagangan dengan membuka bisnis usaha

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 80

<sup>3</sup> Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013), hal. 204

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

<sup>5</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 56

gorengan yang dijalankan pada malam hari. Diketahui bahwa bisnis usaha gorengan malam ini sudah dijalankan oleh Pak Rizal sejak lama, dan pendapatan dari bisnis usaha tersebutlah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan tempat yang terbilang strategis bisnis usaha gorengan malam Pak Rizal sangatlah ramai pengunjung, disamping itu banyak jenis gorengan yang dijual sehingga menarik minat masyarakat setempat. Bisnis usaha kuliner yang paling sering dijalankan oleh masyarakat di perkotaan adalah bisnis usaha gorengan karena gorengan sebagai salah satu makanan yang disamping harganya terjangkau oleh masyarakat, rasanya juga enak, nikmat, dan lezat serta memang telah dikenal dari masa kemasa sehingga usaha ini menjadi salah satu usaha kuliner alternatif di Indonesia.

Namun semakin hari bisnis usaha gorengan malam ini semakin banyak sehingga tentunya meningkatkan persaingan di kalangan para usaha gorengan malam tersebut, hal ini juga akan berdampak pada penghasilan yang merupakan pendapatan keluarga para pebisnis usaha gorengan malam, maka sudah barang tentu mereka dituntut untuk menjalankan usahanya dengan cara-cara tertentu yang dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan keluarganya.

Disamping itu dalam hal mencari nafkah, umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Karena di alam raya ini Allah SWT telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia untuk kehidupan mereka.<sup>6</sup> Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas, agar manusia dapat berusaha mencari sebagian dari rizki

---

<sup>6</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.81

yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah SWT melalui firman-Nya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“Dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (Q. S. Al-A’raaf: 10)<sup>7</sup>

Berkenaan dengan itu, maka kesempatan yang ada tidak patut disia-siakan, melainkan harus dipergunakan dalam berusaha untuk kepentingan dunia, di samping persiapan untuk hari akhirat. Bumi yang terhampar luas patut diterima sebagai rahmat dari Allah SWT dengan jalan memakmurkannya dan berusaha di atasnya.<sup>8</sup>

Firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. al-Jumu’ah: 10)

Ayat diatas jelas memberikan satu anjuran agar umat Islam bekerja mencari karunia Allah SWT di dunia, namun hal itu juga harus dibarengi dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan selalu ingat (*berdzikir*) kepada Allah SWT, agar apa yang mereka lakukan senantiasa

<sup>7</sup> Al-Qur’anul Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 151

<sup>8</sup> Hamzah Ya’qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi)*,(Bandung: CV. Diponegoro, 1984), hal. 31

mendatangkan keuntungan, baik berupa keuntungan materi maupun keuntungan mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT seperti yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebelum beliau diangkat menjadi Nabi, beliau merupakan karakteristik wirausaha yang religius dan patut dicontohi hal ini juga diperkuat dengan adanya hadis yang menjelaskan tentang keberkahan dari hasil berwirausaha seperti hadis berikut:

عَنْ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ).

Arti:

“Dari Muqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri”. (H. R. Al-Bukhari)<sup>9</sup>

Hadis diatas menjelaskan bahwasannya seseorang yang memakan sesuatu dari hasil berwirausahanya sendiri maka makanan itu sangat baik baginya. Sehingga dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap proses bisnis usaha gorengan malam Pak Rizal yang berada di Jl. Stain Kota Ambon dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pak Rizal dalam menjalankan bisnis usahanya dan apakah Pak Rizal dalam meningkatkan pendapatan keluarganya sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Sehubungan dengan hal itu maka dalam penelitian ini judul yang diangkat oleh peneliti adalah ***“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Proses Bisnis Usaha Gorengan Malam (Studi Pada Bisnis Usaha Gorengan Malam Pak Rizal di Jl. Stain Kota Ambon)”***.

<sup>9</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 517

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana Proses Bisnis Usaha Gorengan Malam Pak Rizal?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Proses Bisnis Usaha Gorengan Malam Pak Rizal dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarganya?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha gorengan malam dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses bisnis usaha gorengan malam Pak Rizal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap proses bisnis usaha gorengan malam Pak Rizal dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

**E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk berbagi pemikiran dengan para akademisi tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktek, hasil penelitian ini memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah pemahaman dan wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Dan bagi penulis lain sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

#### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan di kemudian hari ketika memahami judul skripsi ini maka perlu peneliti menjelaskan istilah dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Tinjauan Ekonomi Islam, tinjauan merupakan pandangan, dan ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang pelaksanaannya berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits. Jadi, tinjauan ekonomi Islam merupakan pandangan suatu sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits.
2. Gorengan Malam, merupakan usaha gorengan seperti biasa yang menjual tempe goreng, tahu goreng, pisang goreng, dll, namun usaha gorengan ini hanya dijalankan pada malam hari.
3. Pendapatan Keluarga, adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Dengan deskripsi yang dipaparkan penulis maka bisa disimpulkan bahwasanya maksud dari judul tersebut adalah untuk mengetahui pandangan ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Islam terhadap usaha gorengan malam dalam meningkatkan penghasilan keluarga.